

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

UPT. *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin yang merupakan pengembangan dari program wisma studi yang telah berjalan sejak 2006. *Ma'had al-Jami'ah* merupakan sebuah unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program universitas dalam rangka pembentukan kepribadian mahasiswa yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola UIN Antasari Banjarmasin yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim kompetitif, berilmu, bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.⁷¹

Secara operasional UPT. *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin berfungsi sebagai sarana tempat tinggal (wisma) yang berperan dalam kegiatan pembentukan kepribadian yang Islami bagi mahasiswa dan mahasiswi baru selama satu tahun pertama (dua semester) yang kuliah di UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2013/2014.⁷² Pada tahun akademik 2014/2015 pemondokan dibagi dalam 3 tahap, selanjutnya pada tahun akademik 2015/2016 sampai sekarang pihak pengelola *Ma'had al-Jami'ah* membagi pemondokan

⁷¹ Data Dokumentasi UPT *Ma'had Al-Jami'ah* Tahun 2014. Tgl 3 Maret 2021.

⁷² UPT. *Ma'had Al-Jami'ah*, *Pedoman Penyelenggaraan UPT (Unit Pelaksana Teknis), Ma'had Al-Jami'ah*, (Banjarmasin: 2013), h.2.

mahasiswa dan mahasiswi dengan lima tahap yaitu 2 tahap wajib asrama dan 3 tahap bebas asrama, untuk satu tahap wajib asrama selama satu semester dan tahap bebas asrama sekitar 10 hari. Dan untuk tahun akademik 2017/2018 pada semester ganjil pemondokan mahasiswa dan mahasiswi diwajibkan selama 2 bulan. Karena dengan pemondokkan selama 2 bulan ini dengan melihat jumlah mahasiswa baru sekitar 3000 orang dan kapasitas asrama hanya mampu menampung sekitar 650 orang per tahap maka semua mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan pemondokkan secara bertahap.⁷³

UPT. *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin berada dalam komplek UIN Antasari Banjarmasin jalan A. Yani, Km 4,5 dengan *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 asrama (wisma) dan 1 kantor kesekretariatan.

2. Visi Misi

Visi UPT. *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter yang didukung dengan basis kepesantrenan.

Misi dari UPT. *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an
- b. Memberikan pembinaan ibadah dan akhlak

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ali Muammar ZA *Murabbi* Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Senin tanggal 8 Maret 2021 melalui whatsapp.

c. Mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

3. Fungsi dan Tujuan Pendirian

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah pondok pesantren mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya dalam mencetak intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual, yang mempunyai kedalaman ilmu, moral dan spiritual, sehingga dapat dan mampu menjawab tantangan zaman.

Fungsi pendirian UPT. *Ma'had Al-Jami'ah* ini adalah sebagai sarana tempat tinggal dan wadah pembinaan mahasiswa dan mahasantriwati UIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan, dan pelestarian semangat keberagaman dan keilmuan. Selain itu, pendirian *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin bertujuan untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, bahasa dan seni, yang program kegiatannya dilaksanakan sebagai penunjang program akademik UIN Antasari Banjarmasin dan diharapkan dapat menghasilkan sarjana Islam yang memenuhi tuntutan masyarakat.

4. Program *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

Program kerja *Ma'had Al-Jami'ah* terbagi atas 3 program dan 2 sifat aktivitas pembinaan yaitu sebagai berikut:

a. Program Rutin yang Bersifat Keagamaan

Program rutin aktivitas pembinaan yang bersifat keagamaan disini adalah program sehari-hari yang dilaksanakan dengan praktik-praktik langsung yaitu melakukan amal perbuatan yang diperintahkan oleh agama secara nyata, mengenal hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang memerlukan pengertian dan pemahaman. Program-program rutin yang bersifat keagamaan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Salat fardhu berjama'ah
- 2) Salat tahajjud dan witr berjama'ah
- 3) Salat dhuha berjama'ah
- 4) Salat hajat, shalat taubat dan pembacaan surah Al-Kahfi
- 5) Pembacaan hizb
- 6) Tadarus Al-Qur'an
- 7) Tausiyah agama

b. Program Rutin yang Bersifat Non Keagamaan

Program rutin aktivitas pembinaan yang bersifat non keagamaan adalah program rutin sehari-hari untuk melatih bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya. Program-program rutin yang bersifat non keagamaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Piket kebersihan harian
- 2) Piket keamanan
- 3) Senam pagi minggu
- 4) Gotong royong

Selain itu, pengembangan keterampilan keagamaan juga dilakukan dalam bentuk pembinaan skill dan pelatihan, baik secara individual maupun kolektif yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti latihan pidato, rebana, maulidah, tilawah dan lain sebagainya. Dalam hal ini, *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari menyelenggarakan berbagai macam pelatihan terkait dengan peningkatan kualitas keterampilan keagamaan dan akademis para Mahasiswa.

5. Susunan Kepengurusan UPT *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin⁷⁴

Struktur kepengurusan atau pengelola dibentuk untuk mempermudah prosedur pertanggungjawaban dan pelayanan mahasiswa/i secara baik dan benar. Disamping itu secara kinerja sehari-hari di lapangan, para pengelola dibantu personalia *Ma'had Al-Jami'ah* yaitu *Murabbi* dan *Musyrifah* sebagai pengasuh, dan setiap asrama terdapat satu pengasuh (*Murabbi/yah*). Kemudian *Murabbi/yah* dibantu oleh *Musyrif/ah* sebanyak delapan orang masing-masing asrama.

⁷⁴ Data *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel II
Susunan Kepengurusan UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag., MA	Rektor UIN Antasari Banjarmasin (Pelindung)
2.	Dr. H. Hamdan, M.Pd	Pengarah
3.	Dr. H. Sukarni, M.Ag	Pengarah
4.	Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd	Pengarah
5.	Drs. Mukhlis, M.Pd	Penanggung Jawab
6.	Dr. H. Ahmad Mujahid, M.Ag	Ketua (Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin)
7.	Tamjid Noor, S.Ag.,M.Pd.I	Bidang Keagamaan
8.	Ali Akbar, S.Ag., M.Pd.I	Bidang Humas
9.	Masri, S.Ag	Bidang Kesantrian
10.	H. Haris Fadillah, S.Ag., M.Pd.I	Bidang Perencanaan
11.	Lisda Aisyah, SE	Bidang Pengadaan dan Perlengkapan
12.	Mukhyar	Bidang Keuangan

6. Susunan Kepengurusan *Ma'had Al-Jami'ah* Puteri 1 UIN Antasari Banjarmasin

Organisasi atau lembaga di UIN Antasari Banjarmasin tentunya memiliki struktur kepengurusan diberbagai divisi. Salah satu lembaga di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki struktur kepengurusan adalah *Ma'had Al-Jami'ah* Puteri 1 yang memiliki 1 orang *Murabbi* dan 8 orang *Musyrifah*.

Tabel III
Susunan Kepengurusan Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.⁷⁵

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, MA	<i>Murabbi</i>
2.	Rina Hayani	<i>Musyrifah</i> Divisi Pengajaran
3.	Maulidah Rahliani	<i>Musyrifah</i> Divisi Bendahara

⁷⁵ Data *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, 3 Maret 2021.

4.	Ermalina	<i>Musyrifah</i> Divisi Kebersihan
5.	Jamiatul Aulia	<i>Musyrifah</i> Divisi Perlengkapan
6.	Nafisah Revaliya	<i>Musyrifah</i> Divisi Keagamaan
7.	Rizki Nur Afifah	<i>Musyrifah</i> Divisi Keagamaan
8.	Maulidatun Hasanah	<i>Musyrifah</i> Divisi Kebersihan
9.	Nornajjati	<i>Musyrifah</i> Divisi Keagamaan

7. Tugas dan Fungsi

a. Tugas dan Fungsi *Murabbi*

- 1) Sebagai pengasuh, Pembina asrama dan penanggung jawab kegiatan di tingkat asrama
- 2) Melaksanakan kegiatan administrasi pembelajaran dan kegiatan tingkat asrama
- 3) Membantu *Mudir* (Kepala Pusat) dalam pelaksanaan program pembinaan, pendidikan dan pengajaran, serta pengembangan kemahasiswaan
- 4) Membina dan mengarahkan kepribadian, akhlak dan kedisiplinan penghuni asrama, dan
- 5) Melakukan koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang dilaksanakan antar asrama.

b. Tugas dan Fungsi *Musyrifah*

- 1) Bersama *Murabbi*, *Musyrifah* melaksanakan seluruh program kegiatan-kegiatan asrama di UPT. *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan internal dan eksternal asrama yang telah disepakati oleh pengelola UPT. *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

3) Membimbing dan membina mahasantriwati secara intensif dalam hal:

a) Kepribadian dan akhlak karimah

Kegiatan ibadah berupa salat berjama'ah, salat tahajud, bacaan wirid, dan doa-doa.

b) Kegiatan Pelatihan Bakat (Muhadharah).

c) Kegiatan pembinaan berupa gotong royong dan lainnya.

d) Menjadi contoh dan teladan yang baik untuk mahasantri dan mahasantriwati.

e) Tata Tertib Asrama.

c. Karakteristik Pelanggaran

1) Karakteristik Pelanggaran Kategori Ringan

a) Terkait tentang program pembelajaran

b) Terkait tentang peribadatan

c) Terkait tentang pemeliharaan dan kebersihan lingkungan asrama,
dan

d) Terkait tentang sikap dan perilaku keseharian.

2) Karakteristik Pelanggaran Kategori Menengah

a) Terkait dengan hal-hal selain karakteristik kategori ringan dan berat.

b) Melakukan pelanggaran kategori ringan setelah 3 kali.

3) Karakteristik Pelanggaran Kategori Berat

a) Terkait tentang kedisiplinan dan moralitas;

b) Melakukan pelanggaran kategori menengah setelah 2 kali.

d. Contoh Jenis Pelanggaran

1) Kategori Ringan:

- a) Tidak ikut pembelajaran.
- b) Membawa atau menggunakan HP ketika kegiatan berlangsung.
- c) Tidak ikut sholat berjama'ah.
- d) Tidak ikut sholat Tahajjud.
- e) Tidak ikut pembacaan wirid dari awal sampai akhir.
- f) Tidak melaksanakan piket kebersihan/gotong royong.
- g) Membuang sampah sembarangan.
- h) Mencuci piring dan lainnya bukan pada tempatnya.
- i) Membuat keributan di asrama di atas jam 22.00 WITA.
- j) Memakai alas kaki di dalam asrama yang bukan diperuntukkan khusus di dalam asrama.
- k) Bertamu ke kamar kawan setelah jam 22.00 WITA.
- l) Berboncengan lebih dari dua orang.
- m) Meletakkan sandal/sepatu di teras atau batas yang telah ditentukan/disepakati
- n) Berkata-kata tidak pantas.
- o) Membawa barang elektronik selain HP dan laptop.
- p) Berada di balkon di atas jam 22.00 WITA.
- q) Memakai celana pendek atau baju tanpa lengan saat keluar kamar.
- r) Membunyikan kendaraan dengan keras.

- s) Meletakkan barang atau pakaian bukan pada tempatnya termasuk jemuran atau tempat parkir.

2) Kategori Menengah

- a) Menerima tamu di dalam kamar.
- b) Tidak berada di asrama tanpa melapor.
- c) Berboncengan atau bergandengan dengan lawan jenis yang bukan muhrim di lingkungan kampus.
- d) Berjualan dalam bentuk barang di asrama.
- e) Merusak fasilitas asrama dengan sengaja.
- f) Mengajak teman menginap di kamar, baik teman di asrama atau teman di luar asrama.
- g) Merokok di lingkungan asrama dan masjid kampus.
- h) Mencoret dinding kamar asrama.
- i) Berpakaian ketat, tembus pandang dan pendek bagi “mahasantriwati”

3) Kategori Berat

- a) Memalsukan tanda tangan, cap stempel dan surat keterangan yang berkaitan dengan kegiatan asrama.
- b) Pulang tanpa izin.
- c) Berkata dan bersikap tidak sopan kepada pengelola dan pengasuh asrama.
- d) Membawa senjata tajam dan obat-obatan terlarang.
- e) Melakukan tindakan criminal dan asusila.

- f) Memasang dan mengunggah gambar/vedio yang tidak pantas di media sosial.
- g) Memanjat pagar atau jendela asrama.
- h) Mengunjungi tempat-tempat maksiat (seperti kompleks pelacuran, tempat perjudian dan diskotik).
- i) Menerima tamu luar di atas jam 22.00 WITA tanpa izin.

8. Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah Puteri 1

Ma'had Al-Jami'ah adalah tempat tinggal sekaligus menjadi tempat belajar para mahasantriwati yang sedang mengikuti program *Ma'had Al-Jami'ah* Puteri 1, sehingga dengan adanya sarana prasarana yang mendukung maka akan tercapainya tujuan UIN Antasari Banjarmasin yakni mencetak sarjana-sarjana dengan akhlak yang baik serta mampu mengamalkan ibadah praktis di masyarakat.

Tabel IV
Sarana dan Prasarana Asrama Puteri 1 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin⁷⁶

No	Nama	Jumlah
1.	Kamar <i>Murabbi</i>	1
2.	Kamar Musyrifah	4
3.	Koperasi	1
4.	Dapur Musyrifah	1
5.	Dapur Mahasantriwati	1
6.	Gudang	1
7.	Ruang santai/ruang tv	1
8.	Lahan Parkir	1
9.	Ruang Tamu	1
10.	Mushola	1
11.	Tempat Wudhu	1

⁷⁶ Wawancara dengan Ermalina *Musyrifah* Asrama 1 Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, Kamis tanggal 4 Maret 2021 melalui whatsapp.

12.	Tempat Pencucian	2
13.	Tempat Jemuran	2
14.	Kamar Mahasantriwati	53
15.	Kamar mandi/Wc	30
16.	Balkon	1

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, yaitu data tentang penanaman nilai-nilai kejujuran pada mahasiswa khususnya mahasantriwati asrama 1 puteri. Berdasarkan urutan masalah yaitu berhubungan dengan penanaman nilai-nilai kejujuran pada mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin diantaranya: 1) Data penanaman nilai-nilai kejujuran mahasantriwati asrama 1 puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, 2) data faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai kejujuran mahasantriwati asrama 1 puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yaitu *Mudir*, *Murabbi* asrama 1 puteri, *Musyrifah* asrama 1 puteri mengenai data-data, disamping itu juga wawancara dengan mahasiswa yang pernah mengikuti pemondokan di asrama 1 puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul, penulis sajikan dalam bentuk uraian deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami,

untuk memudahkan dalam memahaminya maka penyajian data dikemukakan berdasarkan berdasarkan pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Mahasiswa di *Ma'Had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai kejujuran pada mahasiswa khususnya mahasantriwati asrama 1 puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin harus dengan program dan usaha yang maksimal. Mengenai penanaman nilai-nilai kejujuran yang ada di asrama 1 puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, penulis melakukan wawancara dengan *Mudir* (Ketua/Kepala Pusat) *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Nilai-nilai kejujuran adalah adanya kesesuaian antara perkataan dengan realitanya. Adapun macam-macam kejujuran secara umum meliputi jujur dalam perkataan dan perbuatan. Mengenai tingkat kejujuran mahasiswa apakah sudah dikatakan baik atau belum, untuk itu memang belum ada pengukuran jujur atau tidak jujur, sudah dikatakan baik atau belum. Namun apa yang kami terapkan dalam setiap program yang ada di *Ma'had* untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, baik dari segi pengajaran pembinaan ada kaitannya dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran. Menanamkan nilai-nilai kejujuran pada mahasiswa sangatlah penting, karena alasan pertama visi UIN Antasari itu adalah unggul dan berakhlak, terus visi di *Ma'had* adalah pusat integrasi pembinaan ilmu dan amal, ada sinkronisasi antara visi UIN Antasari Banjarmasin dengan *Ma'had Al-Jami'ah*.⁷⁷

Dalam wawancara diatas diperoleh keterangan bahwa kejujuran adalah kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan, serta penanaman nilai-nilai kejujuran sangatlah penting untuk mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Mujahid *Mudir Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Rabu tanggal 3 Maret 2021, di Kantor *Ma'had Al-Jami'ah*.

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan *Murabbi* asrama 1 putri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Kejujuran itu normatifnya bersikap apa adanya, tidak berbohong, tidak mengada-ada, tidak ada tipu-tipu dan tidak menambah sesuatu atau menguranginya. Beliau pun berpendapat bahwa menanamkan nilai-nilai kejujuran sangatlah penting seperti kita belajar tentang kehidupan. Sejauh ini belum bisa dipastikan apakah tingkat kejujuran mahasiswa atau mahasantriwati khususnya asrama 1 putri sudah bisa dikatakan baik atau belum. Namun secara umum kita bisa mengontrol dari program-program kegiatan sudah berjalan dengan lancar, karena perempuan lebih mudah untuk diatur, diarahkan dan dibimbing. Jadi kalo secara umum sudah dapat dikatakan baik, nilai-nilai kejujuran sudah tertanamkan pada mahasantriwati setidaknya pada saat mereka berada di asrama 1.⁷⁸

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat kejujuran pada mahasantriwati asrama 1 putri *Ma'had Al-Jami'ah*, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang *Musyrifah*, adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Kalo diambil secara garis besar tingkat kejujuran mahasantriwati asrama 1 putri sudah dikatakan baik. Misalnya pada asrama 1 terdapat 90 mahasantriwati, mungkin hanya sekitar 5 orang saja yang berbohong. Itupun tidak dalam semua hal mereka berbohong.⁷⁹

Menurut hasil wawancara di atas tingkat kejujuran pada mahasiswa khususnya mahasantriwati asrama 1 putri sudah baik walaupun sebagian dari mereka masih ada yang tidak jujur.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Muammar ZA *Murabbi* Asrama 1 Putri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Senin tanggal 8 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁷⁹ Wawancara dengan Ermalina *Musyrifah* Asrama 1 Putri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Kamis tanggal 4 Maret 2021 melalui whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Murabbi* dan *Musyrifah* asrama 1 puteri penulis mendapatkan data mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran pada mahasantriwati asrama 1 puteri, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada mahasantriwati asrama 1 puteri, yaitu melalui beberapa cara, seperti pembiasaan, dengan melalui program-program yang ada di asrama secara keseharian, dari mereka bangun tidur sampai mereka kembali tidur. Dimana program-program yang ada harus dilaksanakan dengan kejujuran. Misalnya dari bangun tidur kemudian mahasantriwati harus sholat tahajud, bagi mahasantriwati yang tidak memahami nilai-nilai kejujuran yang ditanamkan dia akan melakukan kebohongan-kebohongan, baik berpura-pura haid, sakit perut atau yang lainnya. Tapi sejauh ini yang sudah diterapkan hampir seluruh mahasantriwati bisa melaksanakan, walaupun ada yang berbohong itupun hanya beberapa, mungkin memang bawaan dari dirinya sebelum masuk ke asrama. Namun pada akhirnya mereka terbiasa dan bisa berubah, pada awalnya memang susah, tapi beberapa minggu berikutnya sudah beradaptasi dengan program-program yang ada di asrama.⁸⁰

Selain pembiasaan, pemberian contoh atau keteladanan juga sangat menunjang dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada mahasantriwati. Sebagai *Murabbi* atau *Musyrifah* haruslah memberikan teladan atau memberikan contoh yang baik untuk mahasantriwati yang ada di asrama. Selain itu pemberian motivasi juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Biasanya disampaikan oleh para *Musyrifah*, jadi ketika mereka mendapatkan motivasi pentingnya nilai-nilai kejujuran.⁸¹

a. Metode Keteladanan

Murabbi dan *Musyrifah* merupakan teladan bagi mahasantriwati yang ada di asrama. Menjadi teladan tentu apa saja yang dilakukan oleh *Murabbi* dan *Musyrifah* akan mendapat sorotan dari para mahasantriwati yang ada di asrama dan lingkungan sekitar, seperti sikap, gaya bicara, gaya berpakaian, gaya berpikir dan gaya hidup. Sebagai teladan berarti dijadikan cermin bagi mahasantriwati untuk memperbaiki diri dalam hal kebaikan, maka dari itu sebagai *Murabbi* dan *Musyrifah* harus mampu memberikan contoh sikap, perilaku tutur kata yang baik

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Muammar ZA *Murabbi* Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Senin tanggal 8 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁸¹ Wawancara dengan Maulidatun Hasanah *Musyrifah* Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Rabu tanggal 10 Maret 2021 melalui whatsapp.

bagi mahasantriwatinya. Salah satu contoh dari keteladanan *Murabbi* dan *Musyrifah* adalah selalu memberikan contoh kepada mahasantriwati agar menghormati orang yang lebih tua, dengan cara tidak berbicara lebih keras dari mereka dan menyayangi yang lebih muda serta selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja. Selain itu juga mencontohkan untuk menjaga kebersihan.⁸²

Hal serupa juga diungkapkan mahasantriwati asrama 1 puteri yang bernama Ria Aditya mengatakan bahwa:

Murabbi dan kaka *Musyrifah* di asrama sudah memberikan contoh untuk menjadi pribadi yang baik dan mengajarkan kami untuk berperilaku baik kepada siapapun dan tidak membedakan antara satu dengan yang lain. Selain itu juga mencontohkan kepada kami agar selalu menjaga kebersihan, kami sering melihat kaka *Musyrifah* memungut sampah ketika dia melihat sampah.⁸³

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yaitu memberikan kepada mahasantriwati untuk senantiasa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan budaya senyum, saling sapa, sopan santun dan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembiasaan dalam asrama yaitu membiasakan mahasantriwati dengan jadwal kegiatan-kegiatan yang ada di asrama seperti jadwal sholat wajib berjama'ah jadwal ta'lim al-Qur'an dan sebagainya. Metode pembiasaan ini diterapkan agar mahasantriwati terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Karena pembiasaan merupakan modal dasar untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran. Melalui program-program yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* yang akhirnya jadi sebuah kebiasaan untuk mereka. Misalnya dalam hal sholat berjama'ah, sholat tahajud, sholat witir, sholat dhuha dan kegiatan lainnya. Pada awalnya mungkin ada keterpaksaan dari diri para mahasantriwati, bahkan ada sebagian dari mahasantriwati yang berbohong, berasalah halangan sakit perut atau yang lainnya agar tidak mengikuti kegiatan yang ada di asrama. Namun sebuah keterpaksaan pada akhirnya menjadi kebiasaan dan akan menjadi keikhlasan.

Hal serupa juga diungkapkan mahasantriwati asrama 1 puteri yang bernama Meriyani mengatakan bahwa:

⁸² Wawancara dengan Maurah Liani *Musyrifah* Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Jum'at tanggal 5 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁸³ Wawancara dengan Ria Aditya mahasantriwati Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Selasa tanggal 9 Maret 2021 melalui whatsapp.

Kami selalu membudayakan budaya senyum, tegur sapa, sopan santun jika bertemu orang lain. Kami selaju diajarkan kedisiplinan. Salah satu contoh setiap pukul 22.00 di asrama sudah tidak ada lagi kegiatan yang mengundang keributan, sudah memasuki waktu istirahat, tidak ada yang boleh main atau bertamu ke kamar teman. Selain itu ketika bangun tidur kami harus segera melakukan kegiatan sholat tahajud, sholat witir dan sholat subuh berjama'ah. Kami diajarkan dan dibiasakan disiplin dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada di asrama. Baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan non keagamaan, dan dengan semua kegiatan yang ada kami ditanamkan nilai-nilai kejujuran, bahwasanya kami harus jujur dalam melaksanakan kegiatan yang ada, jika kami tidak jujur maka akan ada konsekuensi yang kami dapatkan.⁸⁴

c. Metode Nasehat

Memberikan nasehat kepada para mahasantriwati yang berbagai tingkah laku berbeda satu dengan yang lain. Maka tugas *Murabbi* dan *Musyrifah* sebagai pengasuh yang ada di asrama adalah berupaya mendidik dan menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada mahasiswa agar menjadi pribadi yang jujur. Dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan saja belum mencukupi untuk menanamkan kejujuran kepada mahasantriwati. Diperlukan nasehat yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut juga pada saat yang tepat. Sebagai *Musyrifah* tidak pernah lelah untuk menasehati betapa pentingnya nilai-nilai kejujuran.⁸⁵

Ketika ada mahasiswa yang tidak jujur atau melanggar tata tertib yang ada di asrama, maka tidak langsung diberikan hukuman, namun terlebih dahulu diberikan nasehat tentang dampak yang ditimbulkan dari kebohongan atau pelanggaran tata tertib yang ada di asrama tersebut, hal ini bertujuan agar mahasantriwati tidak mengulangi kesalahannya lagi. Namun selama ini mahasantriwati cenderung menurut dengan nasehat yang sudah diberikan walaupun masih ada sebagian yang menganggap remeh.⁸⁶

Hal serupa juga diungkapkan mahasantriwati asrama 1 puteri yang bernama Mahda mengatakan bahwa:

⁸⁴ Wawancara dengan Meriyani mahasantriwati Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Sabtu tanggal 13 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Muammar ZA *Murabbi* Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Senin tanggal 8 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁸⁶ Wawancara dengan Ermalina *Musyrifah* Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Kamis tanggal 4 Maret 2021 melalui whatsapp.

Kaka-kaka *Musyrifah* selalu memberikan nasehat kepada kami, biasanya selalu ada komunikasi antara *Musyrifah* dan mahasantriwati baik secara personal maupun general. Disela-sela kegiatan yang ada di asrama, misalnya setelah magrib kaka-kaka *Musyrifah* memberikan nasehat-nasehat kepada kami mengenai nilai-nilai kejujuran. Kaka *Musyrifah* sering mewanti-wanti kami kalo mereka tau aja misalnya ada mahasantriwati yang tidak jujur atau ada yang melanggar tata tertib asrama. Kalau ada yang tidak jujur pasti ada konsekuensinya.⁸⁷

d. Metode Hukuman

Mengenai hukuman atau sanksi, merupakan cara terakhir yang ditempuh apabila mahasantriwati tidak dapat ditegur dengan cara yang lemah lembut. Hukuman hanya akan diberikan kepada mahasantriwati yang tidak jujur atau melanggar tata tertib diasrama dan itu pun setelah diberikan peringatan dulu. Apabila dia acuh terhadap peringatan atau nasehat yang telah diberikan dan tetap mengulang kesalahannya maka dia akan dihukum. Adapun hukuman yang diberikan berupa sesuatu yang mendidik, misalnya dengan menghapuskan surah-surah pilihan, wirid, doa-doa, yang sifatnya juga untuk menambah hapalan mereka. Hal seperti inipun cukup efektif untuk menekankan kepada mereka untuk taat dan senantiasa menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-harinya.⁸⁸

Hal serupa juga diungkapkan mahasantriwati asrama 1 puteri yang bernama Ria Aditya dan Meriyani mengatakan bahwa:

Ketika ada salah satu mahasantriwati yang melanggar peraturan biasanya kaka *Musyrifah* melakukan konseling terlebih dahulu, jadi ada obrolan dari hati ke hati masing-masing kaka penanggung jawab dan mahasantrinya. Jadi apapun yang terjadi, apalagi masalah pelanggaran yang menunjukkan perilaku ketidakjujuran biasanya ada obrolan dari hati ke hati dulu untuk mengetahui akar masalahnya, latar belakang dia melakukan kebohongan. Namun jika setelah itu dia masih saja melanggar peraturan atau berbuat kebohongan maka akan diberikan sanksi atau hukuman oleh kaka *Musyrifah*, namun hukuman yang diberikan tidak berat.⁸⁹

Ketika ada mahasantriwati yang tidak jujur misalnya berkata haid padahal tidak, atau sembunyi-sembunyi agar tidak ikut gotong royong dalam membersihkan lingkungan asrama, untuk yang pertama ditegur dan dinasehati,

⁸⁷ Wawancara dengan Mahda mahasantriwati Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Senin tanggal 15 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Muammar ZA *Murabbi* Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Senin tanggal 8 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁸⁹ Wawancara dengan Ria Aditya mahasantriwati Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Selasa tanggal 9 Maret 2021 melalui whatsapp.

namun jika kedapatan dua kali melakukan kesalahan tersebut maka akan diberikan hukuman ringan, seperti menghapal, bersih-bersih, mengakui kesalahan di depan teman dan meminta maaf.⁹⁰

Adapun manfaat yang didapatkan mahasantriwati selama mengikuti kegiatan di asrama 1 putri Ma'had Al-Jami'ah adalah

Ada banyak manfaat yang didapatkan ketika di asrama, seperti menjadi lebih disiplin, karena harus mengikuti program-program yang ada di asrama, misalnya seperti harus bangun pagi untuk melaksanakan sholat tahajud, selain menjadi lebih disiplin juga bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, lebih terarah, ibadah lebih meningkat dan lebih dekat kepada Allah SWT.⁹¹

Ketika di asrama semua mahasantriwati dipaksa untuk belajar, pada awal-awal masuk asrama masih ada keterpaksaan untuk melakukan berbagai kegiatan yang ada di asrama, bahkan ada saja mahasantriwati yang berbohong dengan berbagai alasan agar tidak mengikuti kegiatan yang ada. Namun para Musyriyah selalu mengingatkan dan menanamkan kepada kami agar senantiasa jujur dalam segala hal, baik dari perkataan dan perbuatan. Segala kegiatan yang ada di asrama bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan mahasantrinya, tidak cukup untuk tau saja melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadikan mahasantriwati untuk lebih disiplin kegiatan di asrama juga membuat para mahasantriwati menjadi pribadi yang jujur dalam berbagai hal.⁹²

Ada banyak hal baru yang didapatkan, menambah banyak relasi dan banyak wawasan. Mendapatkan banyak ilmu-ilmu keagamaan, membuat para mahasantriwati terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya kegiatan sholat tahajud, sholat witir, sholat dhuha berjama'ah.⁹³

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-Niali Kejujuran Mahasiswa di Asrama 1 Putri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

⁹⁰ Wawancara dengan Meriyani mahasantriwati Asrama 1 Putri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Sabtu tanggal 13 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁹¹ Wawancara dengan Ria Aditya mahasantriwati Asrama 1 Putri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Selasa tanggal 9 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁹² Wawancara dengan Meriyani mahasantriwati Asrama 1 Putri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Sabtu tanggal 13 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁹³ Wawancara dengan Ria Aditya mahasantriwati Asrama 1 Putri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Selasa tanggal 9 Maret 2021 melalui whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Murabbi* dan *Musyrifah* asrama 1 puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tentang faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai kejujuran mahasantriwati asrama 1 puteri ini sebagai berikut:

a. Faktor Kesadaran Diri Para Mahasantriwati

Kesadaran masing-masing dalam diri setiap mahasantriwati untuk berbuat jujur, untuk ingat bahwa ketidak jujuran itu akan berdampak tidak baik.⁹⁴ Penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan dalam berbagai kegiatan yang ada di asrama ini sangat berpengaruh bagi para mahasantriwati untuk bekal kehidupan mereka, tetapi itu semua tidak akan terlaksana dengan baik jika para mahasantriwati itu sendiri tidak memiliki kesadaran dan keinginan yang kuat agar menjadi lebih baik, mau mengikuti kegiatan yang ada di asrama untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran agar kelak mereka menjadi pribadi yang jujur. Dengan upaya yang dilakukan *Murabbi* dan *Musyrifah* serta dengan keinginan kuat dari para mahasantriwati maka akan tercipta mahasantriwati yang memiliki nilai-nilai kejujuran dalam pribadinya.⁹⁵

b. Faktor Lingkungan

Selain dari kesadaran diri sendiri, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai kejujuran pada mahasantriwati. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan dimana tempat dia bergaul. Apabila dari faktor lingkungan ini nilai-nilai kejujuran tidak ditanamkan dengan baik, maksudnya ada banyak kebohongan, maka kebohongan inipun akan tertanam atau menjadi sebuah kebiasaan. Namun jika mahasantriwati berada di lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan yang baik, dimana nilai-nilai kejujuran sangatlah diutamakan maka mahasantriwati tersebut pun akan memiliki kejujuran yang baik.⁹⁶

c. Faktor Motivasi

Pemberian motivasi tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran sangat bagus karena disetiap ada kesempatan *Murabbi* atau *Musyrifah* selalu

⁹⁴ Wawancara dengan Maurah Liani *Musyrifah* Asrama 1 Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, Jum'at tanggal 5 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Muammar ZA *Murabbi* Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, Senin tanggal 8 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁹⁶ Wawancara dengan Ermalina *Musyrifah* Asrama 1 Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, Kamis tanggal 4 Maret 2021 melalui whatsapp.

memberikan motivasi kepada mahasantriwati untuk selalu berkata dan berbuat dengan jujur, selalu mengutamakan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari kapanpun dan dimanapun.⁹⁷ Ketika para mahasantriwati mendapatkan motivasi tentang pentingnya nilai-nilai kejujuran itu sangat mempengaruhi dalam upaya menanamkan nilai-nilai kejujuran pada mahasantriwati asrama 1 puteri.⁹⁸

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penulis akan mengemukakan berdasarkan penyajian data di atas tentang penanaman nilai-nilai kejujuran pada mahasantriwati asrama 1 puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

1. Bagaimana Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Mahasiswa *di Ma'Had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*
 - a. Metode Keteladanan

Dari penyajian data di atas mengenai penanaman nilai-nilai kejujuran pada mahasantriwati asrama 1 puteri salah satu hal yang perlu dilakukan *Murabbi* dan *Musyrifah* adalah melalui keteladanan. Cara ini dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa mahasantriwati untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh *Murabbi* dan *Musyrifah* selama berada di asrama khususnya. *Murabbi* dan *Musyrifah* telah berusaha memberikan keteladanan yang baik untuk mahasantriwati yang berada di asrama, karena

⁹⁷ Wawancara dengan Maulidatun Hasanah *Musyrifah* Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, Rabu tanggal 10 Maret 2021 melalui whatsapp.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Muammar ZA *Murabbi* Asrama 1 Puteri *Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, Senin tanggal 8 Maret 2021 melalui whatsapp.

dengan keteladanan mahasantriwati dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari *Murabbi* dan *Musyrifah*.

Murabbi dan *Musyrifah* sangat berhati-hati dalam bersikap, berbicara dan bahkan dalam mengambil keputusan. Karena mahasantriwati selalu melihat dan memperhatikan sikap dan tingkah laku mereka sebagai *the best figure* dalam kehidupan setelah mahasantriwati berada di asrama.

Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan pada mahasantriwati hanya akan menjadi teori saja. Seperti yang dicontohkan para *Musyrifah* bahwa memberikan keteladanan tidak hanya dalam berbuat atau bersikap, tetapi juga dalam hal berbicara, berfikir bahkan dalam hal mengambil keputusan. Seperti halnya apabila bertemu orang lain selalu menunjukkan wajah yang ramah, menghormati orang tua, dan menjaga kebersihan, ketika melihat ada sampah berserakan hendaknya kita membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian keteladanan sudah terlaksana dengan baik.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yang diberikan oleh *Murabbi* dan *Musyrifah* asrama 1 puteri kepada mahasantriwati agar senantiasa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan budaya senyum, saling sapa, sopan santun, disiplin, tolong menolong dan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini setiap hari diterapkan oleh *Murabbi* dan *Musyrifah* melalui kegiatan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*. Metode pembiasaan ini

diterapkan agar mahasantriwati terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Karena pembiasaan merupakan modal dasar dalam penanaman nilai-nilai kejujuran mahasantriwati.

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun metode ini membutuhkan waktu, tergantung sejauh mana seseorang itu terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat. Misalnya mendidik para sahabat salat berjama'ah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya.⁹⁹

c. Metode Nasehat

Nasehat yang disampaikan dengan niat yang tulus dan penuh kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang mendalam bagi mahasantriwati. Ketika mahasantriwati melakukan kesalahan seperti berbohong misalnya, maka *Murabbi* atau *Musyrifah* seharusnya tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih bijaksana dengan terlebih dahulu memberikan peringatan dan nasehat kepada mahasantriwati akibat dari kesalahan yang mereka lakukan, karena ada kegiatan pribadi yang dapat mengerti dan menghentikan tingkah laku yang salah cukup melalui nasehat saja. Dalam memberikan nasehat Rasulullah SAW mempunyai metode utama dan ideal dimana gaya bahasanya selalu baru dan sangat beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil keputusan

⁹⁹Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Persfektif Rasulullah*, h.75.

bahwa nasehat-nasehat yang digunakan dalam pemberian nasehat tersebut tergantung pada individu masing-masing, dalam artian nasehat yang digunakan oleh *Murabbi* atau *Musyrifah* di asrama menggunakan nasehat khusus sesuai dengan kriteria atau kesalahan mahasantriwatinya, seperti halnya apabila ada mahasantriwati yang tidak jujur hendaknya ditegur dan diberi nasehat dengan memberikan pemahaman tentang dampaknya apabila dia melakukan kesalahan seperti berbohong tersebut. Metode nasehat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan.¹⁰⁰ Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian nasehat oleh *Murabbi* dan *Musyrifah* sudah terlaksana dengan baik.

d. Metode Hukuman

Hukuman merupakan salah satu cara yang harus ada dalam upaya penanaman nilai-nilai kejujuran, karena dengan cara tersebut akan membentuk semangat dan motivasi mahasantriwati untuk selalu melakukan kebaikan. Memberikan hukuman bagi mahasantriwati yang bersalah seperti berbohong atau melanggar peraturan tata tertib yang ada di asrama merupakan salah satu cara yang dilaksanakan dalam rangka melakukan pembinaan akhlak mahasantriwati terutama dalam hal kejujuran. Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada sebagian yang berpendapat bahwa keteladanan, pembiasaan dan nasehat saja sudah cukup dalam metode menanamkan nilai-nilai kejujuran pada mahasantriwati. Namun memberikan hukuman untuk mahasantriwati yang berbuat tidak jujur atau melanggar tata tertib asrama diadakan hukuman yang

¹⁰⁰ Ibid, h.76.

bersifat ringan, sedang dan berat berdasarkan tingkatan kesalahan yang mereka perbuat.

Pada dasarnya setiap mahasantriwati memiliki tingkat ketaatan yang berbeda-beda. Ada mahasantriwati yang menghentikan sendiri tingkah laku yang kurang baik seperti berbohong cukup dengan diberikan nasehat. Namun ada juga yang harus diancam dengan adanya hukuman dan ada juga yang harus benar-benar diberikan hukuman baru akan timbul rasa jera dalam melakukan kesalahan. Adapun memberikan hukuman pada mahasantriwati disini adalah hukuman yang bersifat mendidik dan memberikan rasa jera terhadap mahasantriwati tersebut. Seperti halnya apabila ada mahasantriwati yang berbohong, beralasan haid agar tidak mengikuti kegiatan di asrama seperti sholat berjama'ah, sholat tahajud sholat witr, apabila hal itu dilakukan berkali-kali maka akan diberikan hukuman seperti bersih-bersih lingkungan asrama, menghafal surah-surah pendek, menghafal doa-doa pilihan dan meminta maaf dihadapan teman-teman yang ada diasrama.

Pemberian hukuman ini juga sangat diperlukan agar sekiranya mahasantriwati bisa mengambil setiap pelajaran atas apa yang telah diperbuatnya. Metode hukuman merupakan metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian seseorang.¹⁰¹ Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian hukuman pada mahasantriwati yang tidak jujur sudah terlaksana dengan baik.

¹⁰¹ Ibid, h.95.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

a. Faktor Kesadaran Diri Mahasantriwati

Penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan oleh *Murabbi* dan *Musyrifah* sangat berpengaruh bagi mahasantriwati untuk bekal kehidupan, tetapi semua itu tidak akan terlaksana dengan baik jika mahasantriwati itu tidak memiliki kesadaran dan keinginan yang kuat dari dirinya untuk menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Murabbi* dan *Musyrifah* masih ada saja mahasantriwati yang tidak jujur dalam hal perkataan dan perbuatannya, hal ini menunjukkan dalam diri mahasantriwati masih kurang kesadarannya akan pentingnya nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor terbentuknya karakter seseorang. Faktor lingkungan bisa dikatakan positif, apabila lingkungan bisa memberikan dorongan agar seseorang bisa melakukan hal-hal yang baik dan bisa dikatakan mempunyai pengaruh negatif, jika memberikan dorongan sehingga seseorang melakukan hal-hal yang tidak baik.

Pengaruh lingkungan, seperti lingkungan keluarga atau lingkungan dimana tempat dia bergaul sangatlah mempunyai peran yang penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *Musyrifah* di asrama 1 puteri lingkungan bergaul mahasantriwati merupakan faktor yang sangat berpengaruh, ada salah satu mahasantriwati yang sengaja berbohong untuk meminta izin pulang dengan alasan

orangtuanya sakit, padahal pada kenyataanya dia berbohong karena ingin mengikuti *workshop* salah satu organisasi yang ada di kampus. Lingkungan tempat bergaul mahasantriwati ini cukup mempengaruhi dalam hal penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan. Setelah di tindak lanjuti mengenai kasus ini mahasantriwati tersebut mengaku disuruh berbohong oleh senioran di organisasi tersebut agar mendapatkan izin dari asrama dan bisa mengikuti kegiatan *workshop* tersebut.

Selain lingkungan dimana dia bergaul, lingkungan keluarga jua mempengaruhi. Keluarga merupakan lingkungan terkecil bagi mahasantriwati, penanaman nilai-nilai kejujuran secara dini membentengi diri mahasantriwati supaya tidak terpengaruh dari luar dan terus menjadi pribadi yang jujur dalam kehidupan sehari-hari. Semoga dengan penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan oleh *Murabbi* dan *Musyrifah* di asrama 1 puteri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin mahasantriwati memiliki kepribadian yang jujur dalam hidupnya.

c. Faktor Motivasi

Murabbi dan *Musyrifah* harus mampu memberikan dan menjadi teladan bagi mahasantriwati yang ada di asrama sehingga menjadi contoh yang patut ditiru oleh seluruh mahasantriwati. *Murabbi* dan *Musyrifah* juga harus memberikan spirit kepada mahasantriwati dalam bentuk motivasi sehingga kesadaran dan pemahaman mahasantriwati dalam menanamkan nilai-nilai

kejujuran akan bertambah besar, adapun hubungan antara *Murabbi*, *Musyrifah* dan mahasantriwati dapat terjalin dengan baik.

Dalam hal memberikan motivasi kepada mahasantriwati yang ada di asrama, *Murabbi* dan *Musyrifah* tidak hanya menyampaikan dalam keadaan formal saja seperti pada saat kegiatan tausiyah di asrama saja melainkan dalam keadaan nonformal seperti pada saat santai-santai beliau memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada mahasantriwati asrama 1 puteri.